

# **PERSEPSI PENGAWAS TENTANG STANDAR KINERJA GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP PELAYANAN BELAJAR**

Oleh:

Nugraha Suharto, M. Pd.

## **ABSTRAK**

Seorang guru dalam kaitannya dengan tugas pendidikan dan melayani siswa terutama dalam proses belajar mengajar mutlak harus memiliki penguasaan materi dan teknis mengajar. Hanya guru yang berkualitas dan profesional lah yang dapat mewujudkan itu semua melalui pelayanan yang ia berikan pada siswanya.

Pada kenyataannya, walaupun standar kinerja guru sudah ada tetapi tetap saja kinerja guru yang dihasilkan kurang optimal sehingga menghasilkan mutu guru yang amat beragam. Beranjak dari hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian Persepsi Pengawas tentang standar kinerja guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar Di SMU Negeri se-Kota Bandung. Pengawas berdasarkan Keputusan Mendikbud Republik Indonesia No. 020/U/1998 sebagai berikut : Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi pengawas tentang standar kinerja guru dan pengaruhnya terhadap pelayanan belajar. Adapun populasi untuk kepentingan penelitian ini dipilih pengawas Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri se Kota Bandung. Sedangkan sampelnya adalah sebanyak 19 orang pengawas. Hasilnya menunjukkan bahwa, Pengaruh Persepsi Pengawas Tentang Standar Kinerja Guru Terhadap Pelayanan Belajar di SMU Negeri se-Kota Bandung memberi pengaruh yang berarti bagi pelayanan belajar”

### **Kata Kunci:**

Persepsi Pengawas, Statndar Kinerja Guru, Pelayanan Belajar, Mutu Pembelajaran.

## **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam organisasi pendidikan, guru merupakan individu yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk terciptanya proses belajar mengajar di sekolah, karena merekalah yang secara langsung bertatap muka dengan para peserta didik.

Pernyataan di atas sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan bahwa :

Tenaga kependidikan merupakan unsur terpenting dalam sistem pendidikan nasional yang diadakan dan dikembangkan untuk menyelenggarakan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan bagi para peserta didik. Diantara para tenaga kependidikan, tenaga pendidik merupakan unsur utama.

Sebagai seorang manajer PBM, guru berkewajiban memberikan pelayanan kepada siswanya, terutama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Seorang guru dalam kaitannya dengan tugas pendidikan dan melayani siswa terutama dalam proses belajar mengajar mutlak harus memiliki penguasaan materi dan teknis mengajar. Hanya guru yang berkualitas dan profesional lah yang dapat mewujudkan itu semua melalui pelayanan yang ia berikan pada siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat H.M. Situmorang (1995:89) yang menyatakan bahwa “Guru yang mengutamakan pelayanan kepada siswa (untuk menyenangkan dan memuaskan siswa) tidak cukup hanya tahu tentang mengajar tetapi ia mau melaksanakannya dengan sebaik-baiknya”.

Pada kenyataannya, walaupun standar kinerja guru sudah ada tetapi tetap saja kinerja guru yang dihasilkan kurang optimal sehingga menghasilkan mutu guru yang amat beragam. Sebuah standar merupakan sebuah bentuk ukuran kerja. Standar kinerja guru pada hakekatnya adalah suatu bentuk ukuran atau patokan yang dapat menunjukkan jumlah dan mutu kerja yang diharapkan dapat dihasilkan guru dalam upaya memenuhi kebutuhan siswa. Senada dengan pernyataan tersebut Komaruddin (1985:313) menyatakan bahwa: “standar kerja menunjukkan jumlah dan mutu kerja yang diharapkan dapat dihasilkan pekerja”.

Bila dikaitkan dengan pernyataan sebelumnya, maka fenomena yang terjadi sekarang adalah standar kinerja guru yang belum dapat sepenuhnya dijadikan sebagai ukuran/patokan baik oleh masyarakat sekolah maupun guru itu sendiri dalam memberikan pelayanan belajarnya pada siswa. Hal ini berkaitan dengan semakin derasnya tuntutan pelayanan pekerjaan yang profesional. Dimana kondisi internal pendidikan kita kian hari kian maju, tumbuh dan berkembang secara spesifik kearah pekerjaan yang makin spesialisasi. Artinya, pekerjaan mengajar

tidak lagi dapat dikerjakan oleh sembarangan orang tanpa memiliki pengetahuan yang mendalam. Mengajar merupakan suatu pekerjaan yang harus dilakukan berdasarkan akuntabilitas profesional, dilakukan oleh mereka yang memiliki pengetahuan berdasarkan pendidikan. Untuk membentuk SDM masa depan tidak mungkin pendidikan dilakukan oleh mereka yang tidak memiliki keahlian dibidangnya, dalam pembelajaran mulai dari penyajian bahan, pemilihan materi sajian sampai penilaian semuanya memerlukan keahlian khusus.

Dengan adanya standar kinerja guru sebagai pedoman bagi guru dalam menjalankan tugasnya dan kenyataan yang ada, maka timbul berbagai pandangan berbagai pihak pandangan pengawas terhadap tugas-tugas yang harus ditampilkan guru berkaitan dengan pelayanan belajar yang diharapkan. Beranjak dari hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian Persepsi Pengawas tentang standar kinerja guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar Di SMU Negeri se-Kota Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi pengawas tentang standar kinerja guru dan pengaruhnya terhadap pelayanan belajar di SMU Negeri se-Kota Bandung?”. Adapun batasan masalah yang ingin diungkap selanjutnya secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi pengawas tentang Standar Kinerja Guru di SMU Negeri se- Kota Bandung ?
2. Bagaimana pelayanan belajar yang diharapkan masyarakat sekolah di SMU Negeri se- Kota Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi pengawas tentang Standar kinerja guru terhadap pelayanan belajar di SMU Negeri se-Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai persepsi pengawas tentang standar kinerja guru dan pengaruhnya terhadap pelayanan belajar di SMU Negeri se-Kota Bandung.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persepsi pengawas tentang standar kinerja guru di SMU Negeri se- Kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui gambaran pelayanan belajar SMU yang diharapkan masyarakat sekolah di SMU Negeri se- kota Bandung.
- c. Mengungkap seberapa besar pengaruh persepsi pengawas tentang standar kinerja guru terhadap pelayanan belajar di SMU Kota Bandung.

## **D. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Anggapan Dasar**

Menurut Winarno Surakhmad (1980 : 107), “anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”

Adapun anggapan dasar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Standar kinerja guru merupakan suatu bentuk ukuran atau patokan yang menunjukkan kuantitas dan kualitas kerja yang diharapkan dapat dihasilkan guru dalam upaya memenuhi kebutuhan siswa.
- b. Perubahan yang terjadi pada peserta didik merupakan ukuran terhadap kualitas kinerja guru.
- c. Salah satu faktor proses belajar mengajar yang efektif adalah jika seorang guru dapat memberikan pelayanan belajar yang optimal kepada siswa dengan berpedoman pada standar kerjanya.

## 2. Hipotesis Penelitian

Winarno surakhmad (1985:68) mengemukakan bahwa “Hipotesis belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya”. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Terdapat Hubungan yang signifikan antara Persepsi Pengawas Tentang standar kinerja guru terhadap pelayanan belajar di SMU Negeri se-Kota Bandung”**.

Berdasarkan hal di atas, maka diperoleh gambaran bahwa Variabel X merupakan variabel independen yaitu “Persepsi Pengawas tentang Standar Kinerja Guru” yang memberikan pengaruh terhadap Variabel Y yang merupakan variabel dependen yaitu “Pelayanan Belajar”.

## E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang terjadi pada saat sekarang dan bertujuan untuk membuat suatu gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X dan Y) untuk kemudian dicari hubungan antara variabel-variabel tersebut. Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini digunakan teknik tidak langsung yaitu angket, dengan ditunjang oleh studi kepustakaan.

Populasi penelitian adalah pengawas Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri se Kota Bandung. Sedangkan sampel dalam penelitiannya adalah, pengawas SMU yang berjumlah 19 orang.

Dalam suatu penelitian ilmiah kegiatan mengolah data merupakan bagian yang penting, karena mengolah data merupakan suatu upaya untuk mengartikan suatu data menjadi sebuah pendapat yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Beberapa langkah yang ditempuh dalam mengolah data penelitian ini diantaranya :

1. Menghitung rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari masing-masing variabel dengan rumus Weighted Means Score (WMS) dan mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi (Tabel 1).

**Tabel 1**  
**Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat setuju	Sangat setuju	Sangat setuju
3,01 – 4,00	Setuju	Setuju	Setuju
2,01 – 3,00	Ragu-ragu	Ragu-ragu	Ragu-ragu
1,01 – 2,00	Tidak setuju	Tidak setuju	Tidak setuju
0,01 – 1,00	Sangat tidak setuju	Sangat tidak setuju	Sangat tidak setuju

2. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian.
3. Uji Normalitas Distribusi
4. Analisis Regresi Sederhana Y atas X

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dengan harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

5. Analisis Korelasi

Kegunaan dari uji korelasi adalah untuk menyatakan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel dan untuk menyatakan besarnya simpangan variabel yang satu terhadap variabel lainnya.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan Y

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan Y

Rumus uji korelasi :

$$r_{hit} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

## **F. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Persepsi Dan Standar Kinerja Guru**

Persepsi yang dimaksud di sini adalah bahwa setiap individu yang berbeda-beda memiliki keinginan untuk memberikan arti dan melihat sesuatu yang sama dengan cara yang berbeda-beda, sehingga mereka memberikan penafsiran yang berbeda pula tentang apa yang dilihat atau yang dialaminya. Hamner and Organ dalam Adam I. Indrawijaya (2002:45) mengemukakan bahwa persepsi adalah :

The process by which people organize, interpret, experience, and process cues or material (inputs) received from the external environment. (Suatu proses dengan mana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya).

Dengan demikian, maka pada hakekatnya persepsi merupakan proses pemberian makna oleh seseorang terhadap sesuatu objek tertentu yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, suasana hati dan juga keinginan. Makna yang diberikan seseorang terhadap suatu objek tersebut dapat diketahui melalui kesan, pendapat dan perilaku yang ditampilkan sekaitan dengan objek yang bersangkutan.

Persepsi muncul karena adanya penginderaan seseorang terhadap lingkungan yang akan melahirkan penafsiran terhadap objek atau situasi yang dilihat, didengar, dihayati dan lain-lain.

Berkaitan dengan persepsi tentang Standar Kinerja Guru bahwa, dimaksud dengan standar adalah “suatu ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan atau sesuatu yang dianggap tetap nilainya sehingga dapat dipakai sebagai ukuran nilai”. Menurut Komaruddin (1985:313), “standar kerja menunjukkan jumlah dan mutu kerja yang diharapkan dapat dihasilkan pekerja”.

Kinerja bisa diartikan sebagai penampilan kerja yang diperlihatkan pegawai dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:503) bahwa “Kinerja adalah 1) sesuatu yang dicapai; 2) prestasi yang diperlihatkan; 3) kemampuan kerja”.

Berdasarkan konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa, kinerja guru adalah penampilan guru pada saat melakukan tugasnya dan tanggung jawabnya yang merupakan perwujudan dari kompetensi yang dimilikinya. Adapun Kriteria kinerja itu sendiri dapat dilihat dari kriteria performansinya. Berkaitan dengan hal tersebut, J. Mamusung (1988:77-78), memberikan standar dengan menetapkan pedoman penilaiannya terhadap kemampuan/prestasi guru mencakup :

1. Kemampuan di dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya ((subject matter mastery atau content knowledge)
2. Keterampilan metodologi yaitu merupakan keterampilan cara penyampaian bahan pelajaran dengan metoda mengajar yang bervariasi (methodological skills atau technical skills)
3. Kemampuan berinteraksi atau berinterelasi dengan para siswanya sehingga terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif yang bisa memperlancar PBM. Disamping itu perlu juga adanya sikap profesional (professional standard-professional attitude), yang turut menentukan keberhasilan seorang guru di dalam melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan panggilannya sebagai seorang guru di dalam melaksanakan kegiatannya mengajar sesuai dengan panggilannya sebagai seorang guru dalam PBM.

Jadi pada hakekatnya standar kinerja guru adalah suatu bentuk ukuran atau patokan yang dapat menunjukkan jumlah dan mutu kerja yang diharapkan dapat dihasilkan guru. *The National Council For Accreditation Of Teacher Education* (2002:10), mengemukakan ada beberapa indikator standar kinerja guru, diantaranya:

- Standar 1: Knowledge, Skills, and Dispositions
- Standar 2: Assessment System and Unit evaluation
- Standar 3: Field Experiences and Clinical Practice
- Standar 4: Diversity
- Standar 5: Faculty Qualifications, Performance, and, Development
- Standar 6: Unit Governance and Resources



## 2. Pelayanan Belajar

Pengertian pelayanan diungkap pula oleh Daviddow dan Uttal (Endang Wiryatmi Tri L, 1996:1) sebagai berikut “pelayanan merupakan aktivitas atau manfaat yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen atau dalam bisnis disebut customer (yang dilayani) yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki”.

Bila dikaitkan dengan tugas pokok sekolah yaitu memberikan pelayanan belajar bagi peserta didik, maka yang dimaksud dengan pelayanan belajar adalah suatu aktivitas yang ditawarkan guru dalam situasi edukatif baik berupa mengorganisasikan ataupun mengatur lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Pelayanan menurut James A. Fitzsimmons dan Mona J. Fitzsimmon dalam Agus Sulastiyono (1996:5) terdiri dari lima dimensi, yaitu :

- a. Reliability (kepercayaan), sesuai dengan yang dijanjikan (misalnya melalui iklan)
- b. Responsiveness (ketanggapan), berkenaan dengan ketanggapan terhadap kebutuhan pelanggan, cepat memberi respon terhadap harapan pelanggan, cepat memperhatikan dan mengatasi keluhan pelanggan
- c. Assurance (keterjaminan), berkenaan dengan kompetensi, percaya diri, menimbulkan keyakinan. Dimensi ini memiliki ciri-ciri: kompetensi untuk memberikan pelayanan, sopan dan memiliki sifat respek terhadap pelanggan
- d. Empathy (kepemerhatian), berkenaan dengan penuh perhatian kepada setiap pelanggan, memberikan pelayanan yang menarik, memahami aspirasi pelanggan, berkomunikasi dengan baik dan benar. Bersikap dengan penuh simpati
- e. Tangibles (penampilan), berkenaan dengan penampilan pegawai (yang melakukan pelayanan) dan fasilitas-fasilitas fisik lainnya seperti peralatan dan perlengkapan yang menunjang pelaksanaan pelayanan.

Seorang guru dalam kaitannya dengan tugas pendidikan dalam melayani siswa terutama dalam proses belajar mengajar mutlak harus memiliki penguasaan materi dan keterampilan teknis mengajar. Pelayanan belajar yang efektif secara aktual diwujudkan tidak hanya dalam bentuk “resiprokal” (interaksi antara guru dan siswa), melainkan melalui berbagai format atau pola interaksi dengan

memanfaatkan sumber belajar yang memungkinkan bagi siswa memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi dan fungsional.

### **3. Fungsi, Tugas dan Peranan Pengawas**

Pengawasan pendidikan merupakan salah satu fungsi dari pengelolaan pendidikan yang lebih menitik beratkan pada upaya mengawasi, menilai dan membina kegiatan pendidikan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Dalam sistem kependidikan di negara kita, istilah pengawasan identik dengan supervisi. Kata supervisi merupakan kata serapan dari kata “supervision” yang berarti pengawasan. Supervisi pendidikan berarti kepengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut “supervisor” atau pengawas. Adapun yang dimaksud dengan Pengawas berdasarkan Keputusan Mendikbud Republik Indonesia No. 020/U/1998 sebagai berikut :

Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.

Pengawas merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memiliki tugas pokok yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Tugas pokok pengawas sekolah telah ditetapkan dalam beberapa keputusan pemerintahan, yaitu :

- a. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 tanggal 30 Oktober 1996
- b. Keputusan Bersama antara Menpan dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0322/0/1996
- c. Keputusan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 38 tahun 1996 tanggal 30 Oktober 1996
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 1998

Dalam ketetapan tersebut dinyatakan fungsi dan tugas pokok pengawas, khususnya yang berkenaan dengan pengawasan sekolah dan pengembangan profesi kepengawasan. Selain itu dinyatakan pula bahwa semakin tinggi jenjang

jabatan pengawas sekolah, semakin luas dan kompleks pula tugas, wewenang dan tanggung jawabnya.

Jabatan pengawas merupakan jabatan fungsional yang memiliki jenjang jabatan. Untuk setiap jenjang jabatan pengawas memiliki tugas, wewenang dan kewajiban tertentu.

Menurut KepMen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 020/U/1998, kegiatan-kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap jenjang adalah :

- a. Tugas Pengawas sekolah Pratama dan Pengawas sekolah Muda yang wajib dilaksanakan adalah :
  - 1) Menyusun program catur wulan pengawasan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya pengawas sekolah masing-masing
  - 2) Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisa data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru
  - 3) Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar/bimbingan dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan hasil belajar/bimbingan siswa
  - 4) Melaksanakan analisis sederhana hasil belajar/bimbingan siswa dengan cara memperhitungkan beberapa faktor sumber daya pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar/bimbingan siswa
  - 5) Memberikan contoh pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar/bimbingan siswa
  - 6) Membina pelaksanaan dan pemeliharaan sekolah per sekolah
  - 7) Menyusun laporan hasil pengawasan seluruh sekolah
  - 8) Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan seluruh sekolah yang menjadi tanggung jawabnya
  
- b. Tugas Pengawas Madya dan Pengawas Utama yang wajib dilaksanakan adalah :
  - 1) Menyusun program catur wulan pengawasan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya pengawas sekolah masing-masing
  - 2) Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisa data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru
  - 3) Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar/bimbingan dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan dan hasil belajar/bimbingan siswa
  - 4) Melaksanakan analisis komperhensif hasil belajar/bimbingan siswa dengan memperhatikan berbagai faktor sumber daya pendidikan yang lebih kompleks, termasuk korelasi kemampuan guru dengan hasil belajar/bimbingan siswa
  - 5) Memberikan contoh pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar/bimbingan siswa

- 6) Menyusun laporan hasil pengawasan seluruh sekolah yang menjadi tanggung jawabnya
- 7) Melaksanakan evaluasi hasil pengawasan seluruh sekolah yang menjadi tanggung jawabnya
- 8) Membina pelaksanaan pengelolaan sekolah
- 9) Memberikan bahan penilaian dalam rangka akreditasi sekolah swasta
- 10) Melaksanakan salah satu atau lebih kegiatan pengembangan profesi.

Sesuai dengan tugas-tugas sebagaimana disebutkan di atas, ternyata dalam upaya pemberdayaan pengawas, tugas pengawas tidak hanya ditekankan pada aspek administratif saja, tetapi lebih dari pada itu difokuskan pada upaya pembinaan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Guru merupakan unsur tenaga kependidikan yang memiliki posisi kunci bagi keberhasilan peningkatan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan. Hal tersebut dapat dipahami karena mutu proses dan hasil kegiatan pembelajaran merupakan refleksi dari kinerja profesional guru. Oleh karena itu, setiap upaya untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan akan selalu terarah pada upaya peningkatan mutu kinerja profesional guru.

Berkaitan dengan fungsi dan peran pengawas, Djam'an Satori (1996/1997:14) mengemukakan bahwa, pengawas adalah:

- 1) Peneliti  
Seorang pengawas dituntut untuk mengenal dan memahami masalah-masalah pengajaran dan mempelajari faktor-faktor atau sebab-sebab yang mempengaruhinya.
- 2) Konsultan atau penasehat  
Para pengawas hendaknya selalu mengikuti perkembangan masalah-masalah dan gagasan-gagasan pendidikan serta pengajaran mutakhir. Ia dituntut untuk banyak membaca dan menghadiri pertemuan-pertemuan profesional, dimana ia memiliki kesempatan untuk saling tukar informasi tentang masalah-masalah pendidikan dan pengajaran yang relevan, yaitu gagasan-gagasan baru mengenai teori dan praktek pengajaran.
- 3) Fasilitator  
Seorang pengawas hendaknya menyediakan kemudahan-kemudahan bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
- 4) Motivator  
Seorang pengawas hendaknya membangkitkan dan memelihara kegairahan kerja guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik.
- 5) Pelopor pembaharu

Para pengawas hendaknya jangan merasa puas dengan cara-cara dan hasil-hasil yang dicapai. Pengawas hendaknya memiliki prakarsa perbaikan dan meminta para kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk melakukan hal serupa.

Sejalan dengan pernyataan di atas, maka fungsi utama pengawasan pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu kinerja profesional guru yang pada gilirannya ditujukan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Untuk dapat menjalankan tugas, fungsi dan perannya itu, ada beberapa teknis yang dapat digunakan pengawas dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung/bertatap muka, dan cara tak langsung/melalui media komunikasi (visual, audio, audiovisual).

## **G. Hasil Penelitian**

Setelah melakukan perhitungan persyaratan uji statistik parametrik, yakni transfer data ordinal ke interval dan uji normalitas (hasilnya data berdistribusi normal) hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Variabel X Persepsi Guru Tentang Standar Kinerja Guru**

Hasil perhitungan rata-rata tentang standar kinerja guru menurut persepsi Pengawas yang dihitung melalui teknik *Weighted Means Scored* (WMS), adalah sebesar 4,63; berada pada kategori sangat setuju dapat ditafsirkan bahwa persepsi Pengawas tentang standar kinerja guru berada pada kategori sangat tinggi.

### **2. Variabel Y Pelayanan Belajar di SMU kota Bandung**

Hasil perhitungan rata-rata tentang pelayanan belajar menurut persepsi Pengawas yang dihitung melalui teknik *Weighted Means Scored* (WMS), adalah: sebesar 4,60; berada pada kategori sangat setuju dapat ditafsirkan bahwa pelayanan belajar menurut pengawas berada pada kategori *sangat tinggi*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = 11,89 + 0,75X$$

Adapun hasil perhitungan analisis korelasi dan koefisien determinasi dari setiap responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :  $r = 0.728$  ( kategori hubungan kuat) dengan besarnya pengaruh (koefisien Determinasi) = 52.84%

## H. Pembahasan

Standar adalah “suatu ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan atau sesuatu yang dianggap tetap nilainya sehingga dapat dipakai sebagai ukuran nilai”, maka persepsi standar kinerja guru merupakan patokan yang mengacu pada kriteria dalam profesi keguruan. Kriteria yang dimaksud adalah:

- “1. Kemampuan di dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya ((subject matter mastery atau content knowledge)
2. Keterampilan metodologi yaitu merupakan keterampilan cara penyampaian bahan pelajaran dengan metoda mengajar yang bervariasi (methodological skills atau technical skills)
3. Kemampuan berinteraksi atau berinterelasi dengan para siswanya sehingga terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif yang bisa mempelancar PBM. Disamping itu perlu juga adanya sikap profesional (professional standard-professional attitude), yang turut menentukan keberhasilan seorang guru di dalam melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan panggilannya sebagai seorang guru di dalam melaksanakan kegiatannya mengajar sesuai dengan panggilannya sebagai seorang guru dalam PBM.”  
(J. Mamusung, 1988:77-78)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, persepsi pengawas tentang standar kinerja guru rata-rata “Sangat Tinggi”. Artinya, kriteria tersebut yang dioperasionalkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yakni, meliputi: Perencanaan pengajaran, pelaksanaan KBM, dan kegiatan evaluasi pengajaran telah dilaksanakan oleh Guru SMUN di Kota Bandung.

Dengan kata lain fungsi dan peran pengawas sebagai: 1) Peneliti; 2) Konsultan atau penasehat; 3) Fasilitator; 4) Motivator; dan 5) Pelopor pembaharu memiliki pengaruh yang besar dalam membina dan meningkatkan kinerja guru.

## **I. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Standar kinerja guru merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan profesional guru untuk meningkatkan mutu pelayanan belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan pula mutu pendidikan.
2. Persepsi Pengawas tentang standar kinerja guru memberikan pengaruh besar terhadap pelayanan belajar.
3. Pelayanan belajar yang diharapkan di SMU Negeri se Kota Bandung menunjukkan bahwa, pelayanan belajar yang diberikan guru di SMU Negeri se kota Bandung menunjukkan kondisi yang baik.
4. Pengaruh Persepsi Pengawas Tentang Standar Kinerja Guru Terhadap Pelayanan Belajar di SMU Negeri se-Kota Bandung menunjukkan bahwa, Standar Kinerja Guru memiliki korelasi yang kuat. Artinya, “persepsi pengawas tentang standar kinerja guru memberi pengaruh yang berarti bagi pelayanan belajar”

## **J. Referensi**

- Darwinur. (1992). *Hubungan Persepsi Guru-guru tentang Fungsionalisasi Jabatan Keguruan dengan Motivasi Kerja*. Skripsi : tidak diterbitkan.
- Gibson, J.L.I., et al. (1992) dialihbahasakan oleh Djoerban Wahid. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Hamalik, Oemar. (1984). *Pendidikan Guru*. Bandung : Pustaka Martiana.
- Idris H. Zahara dan Jamal H. Lisma.(1992). *Pengantar Pendidikan Jilid I*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. tentang Pedoman Penyusunan Standar Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi.

- Lembaga Administrasi Negara. (1992). *Performance Improvement Planning Suatu Pendekatan Perencanaan Peningkatan Kinerja (Prestasi Kerja)*. Jakarta : L.A.N.
- Lestari, Endang W.T. (1996). *Manajemen Pelayanan Umum*. Bandung : Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara Kampus.
- Mamusung, J. (1988). Penilaian Performans Tenaga Edukatif pada Pusat Pendidikan dan Latihan Telekomunikasi Perumtel. Tesis PPS IKIP Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Moekijat. (1989). *Tata Laksana Kantor Manajemen Perkantoran*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Moenir, H.A.S. (1995). *Manajemen Pelayanan Umum*. Jakarta : Aksara.
- Nasution, S. (1982). *Metode Research*. Bandung : Jemmars.
- Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan
- Resmiati, Atty. (1998). Efektivitas Pembinaan oleh Kepala Sekolah dilihat dari Kualitas Kinerja Guru Sekolah Dasar. Tesis PPS IKIP Bandung : tidak diterbitkan.
- Satori, Djam'an. (1990). *Kendali Mutu Pendidikan Persekolahan*. Panitia Seminar Manajemen Nasional Pendidikan IKIP Bandung.
- Siagian, Sondang P. (1989). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Subino. (1982). *Bimbingan Skripsi Rancangan Pelaksanaan Analisa dan Penulisan, Cetakan ke-1*. Bandung : ABA YAPARI.
- Sudjana. (1996). *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Suharto, N. (2000). Pelaksanaan Penilaian Jabatan Fungsional Guru dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Kinerja Guru Sekolah Dasar. Tesis PPS UPI Bandung : tidak diterbitkan.
- Supriadi, D. (2000). *Peran Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia : Bahan Pelatihan untuk Kepala Sekolah, Pengawas, Kepala TU SLTP dan MTS se-Jawa Barat*. Bandung : Proyek Peningkatan Pendidikan Dasar – Basic Education Project Jawa Barat.
- Suryosubroto. (1990). *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.



The National Council for Accreditation of Teacher Education. (2002). *Professional Standards*. Washington : NCATE.

Tim Penyusun. (2002). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uzer, U. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Wijaya, C dan Rusyan, T. (1991). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.